

## HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN ORANGTUA DAN ASUPAN MAKAN ZAT GIZI MAKRO BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA SAWAHAN KECAMATAN TUREN

Novanni Raka Siwi.

<sup>1</sup> Program Studi S1 Ilmu Gizi, Institut Teknologi dan Kesehatan Malang Widya Cipta Husada  
email: novannirakasiwi@gmail.com

### Abstrak

Permasalahan gizi yang terjadi pada balita di Indonesia memiliki peranan penting terhadap kualitas perkembangan seorang anak. Balita mengalami siklus pertumbuhan dan membutuhkan zat gizi lebih besar dibanding kelompok umur yang lain, balita lebih rentan mengalami masalah gizi. Masalah gizi pada balita antara lain stunting, wasting, overweight, underweight. Status gizi dipengaruhi kecukupan zat gizi khususnya energi, protein, lemak, dan karbohidrat serta pendapatan orangtua yang menentukan kualitas maupun kuantitas hidangan keluarga. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan tingkat pendapatan orangtua dan asupan makan zat gizi makro terhadap status gizi balita. Penelitian menggunakan metode survey korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian dilakukan di Desa Sawahan Kecamatan Turen. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sebanyak 55 sampel. Uji analisis yang digunakan Uji Spearman. Terdapat 64% balita memiliki status gizi baik. Dari hasil menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara asupan energi ( $p = 0,000$ ), karbohidrat ( $p = 0,000$ ), protein ( $p = 0,000$ ), dan lemak ( $p = 0,000$ ) dengan status gizi balita, tapi tidak ada hubungan antara pendapatan orangtua ( $p = 0,973$ ) dengan status gizi balita. Disimpulkan bahwa adanya hubungan antara asupan makan zat gizi makro dengan status gizi balita, tetapi tidak ada hubungan antara pendapatan orangtua dengan status gizi balita.

**Kata-kata Kunci:** Balita, Pendapatan, Asupan Makan, Zat Gizi Makro, Status Gizi

### Abstract

*Nutritional problems that occur in toddlers in Indonesia have an important role in the quality of a child's development. Toddlers experience a growth cycle and require more nutrients than other age groups, toddlers are more susceptible to nutritional problems. Nutritional problems in toddlers include stunting, wasting, overweight, underweight. Nutritional status is influenced by the adequacy of nutrients, especially energy, protein, fat and carbohydrates as well as parental income which determines the quality and quantity of family meals. The aim of the study was to analyze the relationship between parents' income levels and food intake of macronutrients on the nutritional status of toddlers. The study used a correlational survey method with a cross sectional approach. The research was conducted in Sawahan Village, Turen District. The sample in this study was taken using simple random sampling method with a total of 55 samples. Test analysis used Spearman test. There are 64% of children under five have good nutritional status. The results showed that there was a significant relationship between energy intake ( $p = 0.000$ ), carbohydrates ( $p = 0.000$ ), protein ( $p = 0.000$ ), and fat ( $p = 0.000$ ) with the nutritional status of toddlers, but there was no relationship between parental income ( $p = 0.973$ ) with the nutritional status of toddlers. It was concluded that there is a relationship between food intake of macronutrients and the nutritional status of toddlers, but there is no relationship between parental income and the nutritional status of toddlers.*

**Keywords :** *Toddlers, Income, Food Intake, Macronutrients, Nutritional Status*

## PENDAHULUAN.

Balita merupakan periode usia setelah bayi, dimana aktivitas yang dilakukan sudah mulai banyak. Balita memerlukan asupan zat gizi yang mencukupi untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Balita mengalami siklus pertumbuhan dan membutuhkan zat gizi yang lebih besar dibanding kelompok umur yang lain, sehingga balita lebih rentan mengalami masalah gizi (Setyawati dan Hartini, 2018).

Menurut Laporan Global Nutrition, prevalensi balita stunting 115 juta (23%), wasting 52 juta (8%), dan overweight 4 juta (6%). Prevalensi balita underweight secara global 14% (94,5 juta) (UNICEF dan WHO, 2017), prevalensi underweight berdasarkan World Health Organization (WHO) di Asia Tenggara 26,9% (48 juta), Prevalensi masalah gizi di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2018 terdapat 3,9% balita gizi buruk dan 13,8% balita gizi kurang (Kemenkes, 2018). Menurut Riskesdas (2018), di Jawa Timur prevalensi status gizi balita stunting sebanyak 19,9%, balita gizi kurang sebanyak 13,4%. Prevalensi balita sangat kurus 2,9%, kurus 6,3%, dan obesitas 9,3%. Prevalensi status gizi balita di Kabupaten Malang, 20,19% tergolong stunting dan 13,22% tergolong gizi kurang, kurus 7,03%, dan obesitas 2,69%.

Status gizi buruk balita dipengaruhi oleh beberapa factor, pendapatan yang kurang akan memengaruhi asupan makan. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Desa Sawahan Kecamatan Turen Kabupaten Malang pada bulan Januari – Desember 2020 menunjukkan prevalensi status gizi buruk sebanyak 14,47% dengan kategori status gizi balita pendek 6,58%, sangat pendek 1,75%, kurus 3,80%, sangat kurus 1,32%, dan gemuk 1,02%. Menurut penjelasan mengenai perbedaan tingkat status gizi balita di Desa Sawahan, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan antara asupan makan zat gizi makro balita dengan status gizi balita. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pendapatan orangtua dan asupan makan zat gizi makro terhadap status gizi balita.

## METODE PENELITIAN.

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat survey korelasional dengan metode cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Desa Sawahan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 0-5 tahun di Desa Sawahan Kecamatan Turen yang berjumlah 97 balita. Sampel dalam penelitian ini adalah balita usia 0-5 tahun di Puskesmas Desa Sawahan Kecamatan Turen berjumlah 55 balita. Sampel dipilih menggunakan system random sampling dengan kriteria inklusi balita berusia 0-5 tahun, tidak mengalami sakit, dan orangtua balita bersedia diwawancarai mengenai lembar wawancara dan SQ-FFQ. Sebelum pengambilan data, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian termasuk kelebihan dan kekurangannya. Apabila subjek setuju maka peneliti memberikan surat pernyataan (informed consent) sebagai bukti bahwa subjek bersedia.

### Jenis dan Cara Pengambilan Data

Variabel bebas atau independent pada penelitian ini yaitu pendapatan orangtua dan tingkat asupan zat gizi makro balita. Variabel terikat atau variabel dependent pada penelitian ini adalah status gizi balita usia 0-5 tahun. Cara pengambilan data menggunakan lembar wawancara untuk mengetahui identitas responden, data pendapatan orangtua, dan status gizi balita. Sebelum analisis status gizi dilakukan pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise dan infantometer untuk mengukur panjang badan, timbangan digital, untuk pengukuran asupan makan balita menggunakan FFQ semi kuantitatif.

### Pengolahan dan Analisis Data

Status gizi menurut BB/TB dianalisis menggunakan WHO anthroplus. Pengukuran asupan menggunakan FFQ semi kuantitatif lalu diolah menggunakan nutrisurvey. Data diolah dengan melakukan penelitian daftar pertanyaan dalam lembar wawancara terlebih dahulu lalu melakukan coding untuk mempermudah dalam proses entry data. Menurut Bapenda Kab. Malang, 2022 pendapatan orangtua dibagi

menjadi dua yaitu rendah jika  $\leq$  UMR dan tinggi jika  $>$  UMR yaitu Rp. 3.068.275,36. Jumlah asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat yang masuk kedalam tubuh berasal dari makanan dan minuman sehari-hari. Tingkat konsumsi zat gizi makro dibandingkan AKG, baik jika 80- 100%, kurang jika  $<$ 80%, dan lebih jika di atas 100% (Ernawati, dkk., 2019). Ukuran berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dengan cara mengukur menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 untuk berat badan dan untuk tinggi badan menggunakan microtoise dengan ketelitian 0,1. Klasifikasi indeks z-score menurut Kepmenkes RI, 2020 yaitu gizi buruk  $<$ - 3 SD, gizi kurang -3 SD s.d.  $<$ -2 SD, gizi baik -2 SD s.d. +1 SD, beresiko gizi lebih  $>$  +1 SD s.d. +2 SD, gizi lebih  $>$  +2 SD s.d. +3 SD, dan obesitas  $>$  + 3 SD.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN.

Berdasarkan karakteristik subjek yang ada dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa rentang usia subjek 0-60 bulan. Z-score BB/TB pada subjek diketahui paling rendah -3,74 SD dan paling tinggi 3,03 SD.

Tabel 1. Karakteristik Subjek

Variabel	Minimal	Maksimal
Usia (bulan)	2	57
BB (kg)	4,2	53
TB (cm)	23	109
BB/TB	-3,74	3,03
Pendapatan orangtua (Rp)	1.000.000	16.200.000
Asupan energi (%)	72	106
Asupan protein (%)	73	204
Asupan lemak (%)	79	112
Asupan karbohidrat (%)	78	110

Tabel 2. Gambar Pendapatan Orangtua Balita

Pendapatan	n	%
Rendah $\leq$ Rp. 3.068.275,36	42	76
Tinggi $>$ Rp. 3.068.275,36	13	24

Berdasarkan tabel 2 disimpulkan bahwa pendapatan orangtua balita yang menjadi sampel penelitian rata-rata berpendapatan rendah.

Gambar 3. Gambaran Asupan Makan Zat Gizi Makro (Energi, Protein, Lemak, dan Karbohidrat) pada Balita

Asupan	n	%
<b>Energi</b>		
- Kurang	3	6
- Baik	34	62
- Lebih	18	32
<b>Protein</b>		
- Kurang	6	11
- Baik	45	82
- Lebih	4	7
<b>Lemak</b>		
- Kurang	2	4
- Baik	32	58
- Lebih	21	38
<b>Karbohidrat</b>		
- Kurang	1	2
- Baik	31	56
- Lebih	23	42

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa asupan makan balita yang menjadi sampel rata-rata baik.

Tabel 4. Gambaran Status Gizi Balita

Berdasarkan Berat Badan menurut Tinggi Badan

Status Gizi	n	%
Gizi buruk	1	2
Gizi kurang	1	2
Gizi baik	35	64
Beresiko gizi lebih	11	20
Gizi lebih	6	11
Obesitas	1	2

Berdasarkan tabel 4 disimpulkan bahwa balita dengan gizi baik berjumlah 35 balita dan 20 balita berstatus gizi buruk.

Tabel 5. Hubungan Pendapatan Orangtua dengan Asupan Makan Zat Gizi Makro Balita

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi	Sig	Hasil
Pendapatan Orangtua	Asupan Energi	0,044	0,749	Tidak berkorelasi signifikan
	Asupan Protein	-0,153	0,266	Tidak berkorelasi signifikan
	Asupan Lemak	-0,025	0,857	Tidak berkorelasi signifikan
	Asupan Karbohidrat	0,025	0,857	Tidak berkorelasi signifikan

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil yang diperoleh dari uji statistik bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orangtua dengan konsumsi asupan zat gizi energi, protein, lemak, dan karbohidrat pada

balita. Hal ini dibuktikan dengan p value 0.749 (<0.05) energi, p value 0.266 (<0.05) protein, p value 0.857 (<0.05) lemak, dan p value 0.857 (<0.05) karbohidrat.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi asupan zat gizi energi, protein, lemak, dan karbohidrat pada balita dengan status gizi balita. Hal ini dibuktikan dengan p value 0.000 (<0.05) energi, p value 0.000 (<0.05) protein, p value 0.000 (<0.05) lemak, dan p value 0.000 (<0.05) karbohidrat.

Berdasarkan hasil dari uji Spearman Correlation sebesar  $r = 0,966$  energi dan sebesar  $r = 0,826$  lemak, maka nilai ini menandakan hubungan yang sangat kuat antara asupan energi dan lemak dengan status gizi pada balita. Hubungan asupan karbohidrat dengan status gizi pada balita menghasilkan  $r = 0,692$  yang menandakan bahwa adanya hubungan yang kuat. Sedangkan, asupan protein dengan status gizi pada balita menghasilkan  $r = 0,535$  yang menandakan bahwa hubungan cukup kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita di Desa Sawahan banyak mengkonsumsi zat gizi makro energi untuk asupan makan.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Tingkat Pendapatan Orangtua dan Asupan Makan Zat Gizi Makro Balita Dengan Status Gizi Balita di Desa Sawahan Kecamatan Turen maka didapatkan kesimpulan bahwa distribusi frekuensi pendapatan orangtua balita rata-rata berpendapatan rendah dan banyaknya rata-rata balita yang memiliki nilai z-score BB/TB gizi baik, berhubungan dengan asupan makan balita yang baik juga, tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan orangtua dengan asupan makan zat gizi makro (energi, protein, lemak, dan karbohidrat), tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan orangtua dengan status gizi balita, dan adanya hubungan yang signifikan antara asupan zat gizi makro (energi, protein, lemak, dan karbohidrat) dengan status gizi balita.

#### REFERENSI.

- Adriani M, dan Wirjatmadi B, (2016). Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan Cetakan ke 3. Jakarta : Prenadamedia.
- Afifah L. (2019). Hubungan Pendapatan, Tingkat Asupan Energi dan Karbohidrat dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Kantong Kemiskinan. *Amerta Nutrition Journal*. 3(3).
- Agustina, W., Idrus J., Erry Y.M., Mury K. (2015). Asupan Zat Gizi Makro dan Serat Menurut Status Gizi Anak Usia 6-12 Tahun Di Pulau Sulawesi.
- Almatsier, S. (2010). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama
- Andina Rachmayani, S., Kuswari, M., & Melani, V. (2018). Hubungan Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Remaja Putri di SMK Ciawi Bogor. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 5(2), 125–130.
- Aprillia, Desy Dwi. 2015. Konsumsi Air Putih, Status Gizi, dan Status Kesehatan Penghuni Panti Werda di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 9(3), 167-72.
- Arikunto. (2016). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernawati, F., Yuriesta Arifin, A., Prihatini, M., Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, P., & Kesehatan JI Percetakan, K. R. (2019). Hubungan Asupan Lemak Dengan Status Gizi Anak Usia 6 Bulan-12 Tahun Di Indonesia (Relationship Between Fat Intake and Nutritional Status in Children Aged 6 Months To 12 Years in Indonesia). 42(1), 41–47.
- Handayani, Erly. 2014. Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu dan Pendapatan Orang Tua terhadap Pola Makan Anak Balita umur 6 bulan-5 tahun di Dusun I Desa Palumbungan Kecamatan Bobot Sari Kabupaten Purbalingga. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Hardinsyah dan I Dewa Nyoman Supariasa. 2017. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Harjatmo, Titus Priyo, Par'i, Holil M., & Wiyono, Sugeng. (2017). Penilaian Status Gizi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indarti Y. (2016). Hubungan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun 2016. *Jurnal Fenomena*.
- Kadir S. (2019). Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dari Sarapan dengan Status Gizi Siswa. *Jambura. Journal of Health Sciences and Research*.
- Karyadi, Darwin. (2014). Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan. Jakarta: Gramedia.
- Kemntrian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Sekretariat Badan Litbang Kesehatan.
- Kemntrian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2018. Jakarta: Balitbangkes.
- Khomsah, Nur B., dan Puspowati S.D. (2020). Hubungan Tingkat Konsumsi Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Cangkol Kabupaten Sukoharjo. Skripsi Thesis.
- Kusumayanti E., Zurrahmi Z.R. (2020). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Desa Tambang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2019. *Jurnal Ners*.
- Liunokas, Arnol F. (2019). Gambaran Asupan Zat Gizi Makro pada Balita Gizi Kurang Umur 24-59 Bulan di Desa Lifuleo Kecamatan Kupang Barat.
- Mada R., Kapantow N.H., dan Punuh M.I. (2018). "Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Tombatu Uatara Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal Kesmas*. 7(4).
- Mubarokah, A., Sartono, A., & Isworo, T. J. (2014). Hubungan pengetahuan gizi dan keamanan pangan dengan konsumsi mie instan pada santriwati sma pondok pesantren asy-syarifah mrannggen Demak. *Jurnal Gizi UMS*, 3(I).
- Nooragni A. (2020). Kajian Kualitas Dan Kuantitas Konsumsi Makan Pada Balita Di Desa Terong Dlingo Kabupaten Bantul.
- Notoadmojo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novebrianti A. (2022). Hubungan Asupan Zat Gizi dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak SD Negeri 120 Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022.
- Panti Werda Di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 9(3):167–72.
- Parinduri, M. S., & Safitri, D. E. (2018). Asupan Karbohidrat Dan Protein Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Di Syafana Islamic School Primary, Tangerang Selatan Tahun 2017. *ARGIPA*. 3(1), 48–58.
- Reksa Y., dkk. (2018). Tingkat Pendapatan, Kecukupan Energi dan Hidden Hunger dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan*. 9(3).
- Roficha H.N., Suaib F., Hendrayati. (2018). Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya. *Media Gizi*. 25(1).
- Rosdiana, Riswan, Musaidah, Hardi, Siska. (2020). "Faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(1).
- Rosdiani, Dini. 2013. Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Septiari, Bety Bea. 2015. Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sirajuddin D. (2014). Survei Konsumsi Pangan. Jakarta EGC.
- Soetjningsih, S. & Ranuh, I. (2015). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Suhardjo. (2013). Perencanaan Pangan dan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyawati, A. (2014). Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Supariasa, I. D., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Surijati. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan siswa sekolah dasar di Kabupaten Banyumas. *Nutriology Jurnal : Pangan Gizi, Kesehatan*. 2(1) : 95-100.
- Suryani E. 2015. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi menyekolahkan anak ke SMA di Desa Ngadem Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2006.
- Titus Priyo Harjatmo, Holil M. Par'i, S. W. (2017). Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan Penilaian Status Gizi.
- Tuanakotta, T. M. (2015). Tuanakotta, Theodorus M. 2007. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Biomass Chem Eng.
- Yosephin, Ardhianto dan Haryati T. (2016). *Economics Development Analysis Journal*
- Yosephin, B. (2018). Tuntunan Praktis Menghitung Kebutuhan Gizi. Perpustakaan Tenas Effendy Kota Pekanbaru.
- Zakiah. (2014). Hubungan penerapan pedoman gizi seimbang dengan status gizi pada mahasiswa fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.